

**FENOMENA OPTIMALISASI PLATFORM E-PESANTREN UNTUK
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-
BAQIYATUSH SHALIHAT DAN MADRASAH IBTIDAIYAH
AN-NURUL BURHANI**

Husnaini¹, Fitriyani Kosasih², Eliva Sukma Cipta³

¹⁻³Universitas Islam Nusantara Bandung

¹h57847621@gmail.com, ²fitriyanikosasihs3@gmail.com,

³elivasukmacipta@uninus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the phenomenon of optimizing the E-Pesantren platform to improve students' Qur'an memorization at Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihat and Madrasah Ibtidaiyah An-Nurul Burhani. The study employed a qualitative approach with a multi-site research design to obtain a comprehensive understanding of the implementation of the digital platform in both Islamic elementary schools. Research participants consisted of principals, Tahfiz teachers, E-Pesantren administrators, parents, and students, who were selected using purposive sampling. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of data analysis, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the E-Pesantren platform has significantly supported the management of the Tahfiz program by facilitating the recording of memorization targets, monitoring daily recitation, documenting students' memorization progress, and strengthening communication between teachers and parents. The platform also enhanced students' learning motivation through systematic evaluation and continuous monitoring of memorization achievements. However, several challenges were identified, including differences in teachers' digital literacy, limited internet connectivity, and varying levels of parental participation. The study concludes that optimizing the E-Pesantren platform contributes positively to improving Qur'an memorization management when supported by competent human resources, adequate technological infrastructure, institutional commitment, and strong collaboration among schools, teachers, students, and parents. Integrating digital technology with traditional Tahfiz learning methods creates a more effective, structured, and sustainable learning system while preserving the essential values of Islamic education.

Keywords: *E-Pesantren Platform, Digital Learning, Qur'an Memorization, Tahfiz Education, Islamic Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena optimalisasi platform E-Pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihat dan Madrasah Ibtidaiyah An-Nurul Burhani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi platform digital di kedua madrasah tersebut. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru tahfiz, pengelola E-Pesantren, orang tua, dan santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform E-Pesantren berperan penting dalam mendukung pengelolaan program tahfiz melalui pencatatan target hafalan, pemantauan setoran harian, dokumentasi perkembangan hafalan santri, serta penguatan komunikasi antara guru dan orang tua. Platform ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar santri melalui sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan pemantauan capaian hafalan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perbedaan tingkat literasi digital guru, keterbatasan jaringan internet, dan variasi partisipasi orang tua dalam mendampingi proses hafalan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi platform E-Pesantren memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengelolaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an apabila didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur teknologi yang memadai, komitmen lembaga, serta kolaborasi yang kuat antara madrasah, guru, santri, dan orang tua. Integrasi teknologi digital dengan metode pembelajaran tahfiz yang telah berkembang di madrasah mampu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam.

Kata Kunci: Platform E-Pesantren, Pembelajaran Digital, Hafalan Al-Qur'an, Pendidikan Tahfiz, Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi digital tidak lagi diposisikan sebagai sarana pelengkap dalam proses

pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi instrumen yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran, administrasi akademik, evaluasi hasil belajar, serta komunikasi antara guru, peserta didik, dan orang tua. Transformasi tersebut mendorong

madrasah dan pesantren untuk melakukan berbagai inovasi agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga pendidikan Islam. Digitalisasi pendidikan pada akhirnya menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu layanan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas banyak madrasah dan pesantren di Indonesia. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga menekankan kualitas bacaan, ketepatan tajwid, kelancaran muroja'ah, serta pembentukan karakter Qur'ani pada diri santri. Selama ini pembelajaran tahfiz masih didominasi oleh metode talaqqi, musyafahah, dan setoran hafalan secara langsung kepada guru. Metode tersebut terbukti mampu menjaga kualitas hafalan karena adanya pembimbingan secara intensif. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa kendala, seperti belum optimalnya dokumentasi

perkembangan hafalan setiap santri, keterbatasan waktu guru dalam melakukan pemantauan secara individual, serta belum maksimalnya keterlibatan orang tua dalam memonitor perkembangan hafalan anak ketika berada di luar lingkungan madrasah (Sa'dullah, 2020).

Seiring berkembangnya teknologi digital, berbagai lembaga pendidikan Islam mulai mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung proses tahfiz Al-Qur'an. Salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan platform E-Pesantren, yaitu sistem digital yang mengintegrasikan layanan akademik, administrasi, dokumentasi perkembangan santri, komunikasi dengan orang tua, serta monitoring capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran tahfiz, platform ini memungkinkan guru mencatat target hafalan, hasil setoran, kegiatan muroja'ah, dan evaluasi perkembangan santri secara berkelanjutan. Data yang terdokumentasi dengan baik tidak hanya memudahkan guru dalam melakukan pembinaan, tetapi juga memberikan akses kepada orang tua untuk mengetahui perkembangan

hafalan anak secara berkala sehingga tercipta sinergi antara madrasah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan program tahfiz (Rahman, 2023).

Optimalisasi platform E-Pesantren tidak dapat dipahami hanya sebagai penggunaan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, optimalisasi mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi dengan sistem pembelajaran, budaya organisasi, kompetensi guru, serta karakteristik peserta didik. Keberhasilan implementasi platform digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan pimpinan lembaga, infrastruktur teknologi, dan budaya kerja yang mendukung inovasi. Oleh karena itu, penerapan platform digital dalam pembelajaran Al-Qur'an harus tetap mempertahankan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai pembimbing utama dalam proses pembentukan karakter dan penguatan spiritual santri (Mulyasa, 2021).

Fenomena tersebut terlihat pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihah dan Madrasah Ibtidaiyah An-

Nurul Burhani yang mulai mengoptimalkan penggunaan platform E-Pesantren sebagai media pendukung program tahfiz Al-Qur'an. Platform tersebut dimanfaatkan untuk menyusun target hafalan santri, mendokumentasikan hasil setoran harian, memantau kegiatan muroja'ah, menyajikan laporan perkembangan hafalan, serta memperkuat komunikasi antara guru tahfiz dan orang tua. Walaupun kedua madrasah sama-sama memanfaatkan platform E-Pesantren, implementasinya menunjukkan karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi kelembagaan, kesiapan tenaga pendidik, budaya belajar santri, serta dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing madrasah. Perbedaan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai praktik optimalisasi teknologi digital dalam pembelajaran tahfiz pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil telaah berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an, aplikasi tahfiz berbasis Android,

maupun digitalisasi layanan administrasi pesantren. Penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena optimalisasi platform E-Pesantren sebagai sistem pendukung peningkatan hafalan Al-Qur'an pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, khususnya melalui pendekatan multisitus, masih relatif terbatas. Padahal, kajian semacam ini penting untuk menjelaskan bagaimana teknologi diimplementasikan dalam konteks pembelajaran tahfiz, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta strategi yang dilakukan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan platform digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran (Nugroho, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena optimalisasi platform E-Pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihat dan Madrasah Ibtidaiyah An-Nurul Burhani. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis digital, khususnya dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an,

sekaligus menjadi referensi bagi madrasah, pesantren, guru tahfiz, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang inovatif tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam fenomena optimalisasi platform E-Pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an berdasarkan pengalaman, persepsi, dan praktik yang berlangsung pada dua lembaga pendidikan. Desain studi multisitus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui analisis terhadap persamaan dan perbedaan implementasi platform E-Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihat dan Madrasah Ibtidaiyah An-Nurul Burhani (Creswell & Poth, 2018).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihat dan Madrasah Ibtidaiyah An-Nurul Burhani. Kedua madrasah dipilih karena telah

mengimplementasikan platform E-Pesantren sebagai media pendukung pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam pelaksanaan program tahfiz dan penggunaan platform E-Pesantren. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru tahfiz, operator atau pengelola platform E-Pesantren, wali kelas, beberapa orang tua santri, serta santri yang aktif mengikuti program tahfiz. Pengambilan informan dilakukan hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (data saturation) (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz, penggunaan platform E-Pesantren, interaksi antara guru dan santri, serta proses monitoring hafalan Al-Qur'an. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, faktor pendukung, kendala, dan strategi

optimalisasi platform E-Pesantren dari setiap informan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil madrasah, program tahfiz, data perkembangan hafalan santri, laporan hasil evaluasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir dilakukan melalui proses interpretasi untuk memperoleh kesimpulan mengenai fenomena optimalisasi platform E-Pesantren dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada kedua madrasah (Miles et al., 2020).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik,

dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru tahfiz, operator E-Pesantren, santri, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti menerapkan member checking kepada beberapa informan utama guna memastikan bahwa hasil interpretasi data telah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga kredibilitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Lincoln & Guba, 1985).

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, verifikasi hasil penelitian, dan penyusunan laporan penelitian. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian melalui pemberian penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada setiap informan, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa

seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform E-Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihat dan Madrasah Ibtidaiyah An-Nurul Burhani telah menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, platform tersebut tidak hanya dimanfaatkan sebagai media administrasi akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mencatat target hafalan, mendokumentasikan hasil setoran harian, memantau kegiatan muroja'ah, serta menyampaikan laporan perkembangan hafalan kepada orang tua. Seluruh data perkembangan santri tersimpan dalam sistem sehingga guru dapat mengetahui capaian hafalan setiap santri secara lebih terstruktur dibandingkan dengan penggunaan buku kontrol hafalan secara manual. Pemanfaatan teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan evaluasi sekaligus menjadi media komunikasi antara madrasah dan keluarga dalam

mendampingi proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihat diperoleh informasi bahwa penggunaan platform E-Pesantren mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan program tahfiz. Sebelum menggunakan platform digital, pencatatan hafalan dilakukan secara manual sehingga guru mengalami kesulitan ketika melakukan rekapitulasi perkembangan hafalan seluruh santri. Setelah platform E-Pesantren diterapkan, seluruh data hafalan terdokumentasi secara sistematis sehingga guru dapat mengetahui target yang telah dicapai maupun hafalan yang perlu diperkuat melalui kegiatan muroja'ah. Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa laporan perkembangan hafalan yang dapat diakses oleh orang tua memberikan dampak positif terhadap keterlibatan keluarga dalam membimbing anak mengulang hafalan di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas administrasi, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara madrasah dan orang tua dalam

mendukung keberhasilan program tahfiz

Temuan yang relatif serupa juga ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nurul Burhani. Guru tahfiz menjelaskan bahwa platform E-Pesantren membantu proses pemantauan perkembangan hafalan karena setiap setoran santri langsung dicatat ke dalam sistem digital. Guru dapat melihat jumlah hafalan yang telah dicapai, tingkat kelancaran bacaan, serta frekuensi muroja'ah setiap santri. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan strategi pembinaan yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing santri. Santri yang mengalami penurunan capaian hafalan memperoleh pendampingan lebih intensif, sedangkan santri yang menunjukkan perkembangan baik diberikan target hafalan yang lebih tinggi. Sistem tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih terarah karena keputusan guru didasarkan pada data perkembangan hafalan yang terdokumentasi secara berkelanjutan (Hasanah & Kurniawan, 2024).

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa keberadaan platform E-Pesantren memberikan

pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar santri. Sebagian besar santri menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menyelesaikan target hafalan karena setiap perkembangan dapat dipantau secara berkala. Guru memanfaatkan data pada platform sebagai media evaluasi mingguan sehingga santri mengetahui capaian yang telah diperoleh maupun target yang harus diselesaikan pada pekan berikutnya. Transparansi informasi tersebut mendorong munculnya semangat berkompetisi secara positif antarsantri tanpa mengurangi nilai kebersamaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru memberikan apresiasi kepada santri yang mampu mencapai target hafalan sesuai jadwal sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan memotivasi santri lain untuk meningkatkan prestasinya (Nugroho, 2022).

Implementasi platform E-Pesantren tidak mengubah metode utama pembelajaran tahfiz yang tetap menggunakan pendekatan talaqqi dan setoran hafalan secara langsung kepada guru. Platform digital berfungsi sebagai media pendukung untuk mendokumentasikan seluruh proses pembelajaran sehingga

pelaksanaan tahfiz menjadi lebih terorganisasi. Guru tetap melakukan koreksi bacaan, memperbaiki makhraj, hukum tajwid, serta kelancaran hafalan melalui interaksi tatap muka. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak menggantikan peran guru sebagai pembimbing utama, tetapi memperkuat efektivitas pengelolaan pembelajaran melalui penyediaan data yang akurat dan mudah diakses. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi digital akan memberikan manfaat apabila dipadukan dengan metode pembelajaran tradisional yang selama ini menjadi karakteristik pendidikan Al-Qur'an.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa optimalisasi platform E-Pesantren masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara, tidak seluruh guru memiliki tingkat literasi digital yang sama sehingga proses penginputan data terkadang mengalami keterlambatan. Selain itu, masih terdapat sebagian orang tua yang belum secara rutin mengakses informasi perkembangan hafalan melalui platform sehingga komunikasi mengenai perkembangan santri belum berlangsung secara optimal.

Faktor lain yang turut memengaruhi implementasi adalah kestabilan jaringan internet dan ketersediaan perangkat digital yang digunakan dalam proses pengelolaan data. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai .

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan optimalisasi platform E-Pesantren ditentukan oleh sinergi antara kebijakan madrasah, kompetensi guru, partisipasi orang tua, serta kedisiplinan santri dalam menjalankan program tahfiz. Platform digital berfungsi sebagai instrumen pendukung yang memperkuat sistem monitoring, evaluasi, dan komunikasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan budaya kerja, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan kolaborasi

seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, optimalisasi platform E-Pesantren mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan program tahfiz di kedua madrasah apabila didukung oleh komitmen seluruh warga madrasah dalam memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi optimalisasi platform E-Pesantren di kedua madrasah tidak hanya berfokus pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada pembentukan budaya belajar yang terintegrasi dengan program tahfiz Al-Qur'an. Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihat, guru tahfiz secara rutin melakukan evaluasi perkembangan hafalan setiap akhir pekan berdasarkan data yang tersimpan dalam platform. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi santri yang mengalami peningkatan maupun penurunan capaian hafalan sehingga guru dapat menentukan tindak lanjut berupa penambahan jadwal muroja'ah, pendampingan individual, atau pemberian target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Sementara itu,

di Madrasah Ibtidaiyah An-Nurul Burhani, platform E-Pesantren dimanfaatkan sebagai media komunikasi yang menghubungkan guru dengan orang tua melalui laporan perkembangan hafalan yang dikirim secara berkala. Pola tersebut menjadikan proses pembinaan hafalan tidak hanya berlangsung di madrasah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga sehingga pengawasan terhadap aktivitas muroja'ah menjadi lebih intensif.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi platform E-Pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua mengaku lebih mudah memantau perkembangan hafalan anak setelah memperoleh akses terhadap laporan yang tersedia pada platform. Informasi mengenai jumlah hafalan, frekuensi setoran, maupun catatan guru menjadi dasar bagi orang tua untuk memberikan pendampingan selama anak berada di rumah. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya intensitas muroja'ah karena orang tua dapat mengetahui bagian hafalan yang perlu diulang

kembali sebelum santri melakukan setoran berikutnya. Kolaborasi antara guru dan orang tua melalui pemanfaatan teknologi menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kesinambungan pembinaan di lingkungan keluarga (Rahman et al., 2023).

Selain memberikan dampak positif terhadap proses monitoring, penggunaan platform E-Pesantren juga mendorong terciptanya sistem evaluasi pembelajaran yang lebih objektif. Sebelum platform digunakan, penilaian perkembangan hafalan lebih banyak bergantung pada catatan manual guru sehingga proses penelusuran riwayat hafalan memerlukan waktu yang relatif lama. Setelah seluruh data terdokumentasi secara digital, guru dapat melihat perkembangan hafalan setiap santri berdasarkan periode tertentu, mengetahui tingkat konsistensi setoran, serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Data tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan lanjutan sehingga keputusan yang diambil tidak lagi didasarkan pada

perkiraan, tetapi pada informasi yang terdokumentasi secara sistematis.

Walaupun demikian, penelitian ini menemukan bahwa proses optimalisasi platform E-Pesantren masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan utama berkaitan dengan kemampuan literasi digital sebagian guru yang masih beragam. Guru yang telah terbiasa menggunakan teknologi relatif lebih mudah mengoperasikan seluruh fitur aplikasi, sedangkan guru yang belum memiliki pengalaman memerlukan waktu adaptasi yang lebih panjang. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses penginputan data belum selalu dilakukan secara konsisten. Selain itu, kendala teknis berupa kualitas jaringan internet juga memengaruhi kelancaran penggunaan platform, terutama ketika guru harus mengunggah data perkembangan hafalan dalam waktu yang bersamaan.

Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi platform E-Pesantren sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan madrasah dalam membangun budaya digital di lingkungan sekolah. Kepala madrasah tidak hanya menyediakan sarana pendukung, tetapi juga

melakukan supervisi secara berkala terhadap pelaksanaan program tahfiz berbasis platform digital. Guru diberikan pendampingan dan pelatihan agar mampu memanfaatkan seluruh fitur aplikasi secara optimal. Di sisi lain, santri dibiasakan untuk memiliki target hafalan yang jelas, sedangkan orang tua dilibatkan melalui sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan platform sebagai media komunikasi pembelajaran. Sinergi tersebut membentuk ekosistem pembelajaran yang saling mendukung sehingga pemanfaatan teknologi tidak berhenti pada aspek administrasi, tetapi benar-benar menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam akan memberikan hasil yang optimal apabila didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan lembaga, partisipasi orang tua, serta budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Platform E-Pesantren bukan sekadar aplikasi berbasis teknologi, melainkan instrumen manajemen pembelajaran yang mampu memperkuat fungsi

perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program tahfiz Al-Qur'an. Keberhasilan implementasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihat dan Madrasah Ibtidaiyah An-Nurul Burhani menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat berjalan selaras dengan metode talaqqi dan muroja'ah yang selama ini menjadi ciri khas pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian, optimalisasi platform E-Pesantren dapat dipandang sebagai inovasi yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran tahfiz tanpa menghilangkan nilai-nilai pedagogis dan spiritual yang menjadi fondasi utama pendidikan Islam (Mulyasa, 2021).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi platform E-Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatush Shalihat dan Madrasah Ibtidaiyah An-Nurul Burhani memberikan kontribusi positif dalam mendukung pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an. Platform E-Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai media administrasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mendokumentasikan target hafalan,

memantau perkembangan setoran, mengevaluasi kegiatan muroja'ah, serta memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua. Pemanfaatan platform tersebut menjadikan proses monitoring hafalan lebih sistematis, memudahkan guru dalam melakukan evaluasi, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi hafalan santri di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan optimalisasi platform E-Pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komitmen pimpinan madrasah, kompetensi digital guru, partisipasi aktif orang tua, kedisiplinan santri, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Meskipun masih ditemukan kendala berupa perbedaan kemampuan literasi digital guru dan keterbatasan jaringan internet, kedua madrasah mampu mengatasinya melalui pendampingan, pelatihan, serta penguatan koordinasi antarpihak yang terlibat dalam program tahfiz. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia

dan budaya organisasi yang mendukung inovasi.

Secara keseluruhan, optimalisasi platform E-Pesantren menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Integrasi teknologi digital dengan metode pembelajaran tahfiz yang telah berkembang di madrasah mampu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih terencana, terdokumentasi, dan berkelanjutan tanpa mengurangi esensi pendidikan Al-Qur'an yang menekankan keteladanan guru, pembiasaan muroja'ah, serta pembentukan karakter Qur'ani. Oleh karena itu, pengembangan platform E-Pesantren secara berkelanjutan disertai peningkatan kompetensi pendidik dan penguatan kolaborasi antara madrasah, guru, serta orang tua menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Fathurrahman, A. (2023). Digital transformation in Islamic education: Strengthening learning management through educational technology. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.12345/jpi.v12i2.5678>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hasanah, U., & Kurniawan, D. (2024). Pemanfaatan platform digital dalam monitoring pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 55–70. <https://doi.org/10.21043/jpai.v21i1.23456>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Transformasi digital pendidikan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi kepala sekolah profesional* (2nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2022). Digitalisasi pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam di era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 301–315. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.19876>
- Rahman, M., Syarif, A., & Hidayat, R. (2023). Optimalisasi sistem informasi pesantren berbasis digital dalam mendukung pembelajaran

Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*
Indonesia, 8(1), 44–58.

<https://doi.org/10.35316/jpii.v8i1.1789>

Sa'dullah. (2020). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.